

BAB III

METODA PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metoda penelitian. Bagian awal dari bab tiga ini membahas tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan data penelitian, serta definisi operasional variabel. Bagian berikutnya dari bab tiga ini membahas tentang uji statistik dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian positivisme dengan dasar teori pensinyalan. Paradigma positivisme menurut Sounders *et al.* (2009) berkaitan dengan sikap filosofi dari ilmuwan alam dan yang mengharuskan bekerja realitas sosial untuk menghasilkan hukum atau dalil yang bersifat general. Aliyu *et al.* (2014) menjelaskan bahwa paradigma positivism dinilai sebagai sebuah strategi penelitian yang berdoktrin bahwa kebenaran dan realitas adalah hal yang bebas dari nilai pengamat maupun pihak yang diamati. Menurut Sounders *et al.* (2009) dan Aliyu *et al.* (2014), paradigma penelitian positivism dapat dilihat dari sisi karakteristik filosofi keilmuan yang meliputi *ontology* (sifat dasar kenyataan/ keterjadian), *epistimology* (apa dasar penerimaan pengetahuan), *axiology* (peran dari nilai) serta tipe metoda yang digunakan. Karakteristik filosofi dasar keilmuan penelitian positivisme dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Karakteristik Paradigma Positivisme

<i>Ontology</i>	<i>Epistemology</i>	<i>Oxiology</i>	<i>Tipe Metoda</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Real, Esktenal dan Independen • Satu realistas Nyata (Unversalisme) • <i>Granular</i> (benda) • <i>Ordered</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Metoda <i>scientific</i> • Fakta Dapat diobservasi dan diukur • Generalisasi seperti hukum angka • Penjelasan Kausal dan Prediksi sebagai kontribusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian bebas dari nilai • Peneliti tidak terikat, netral dan independen dari apa yang diteliti. • Peneliti memperhatikan sikap objektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat deduktif • Sangat terstruktur • Jumlah sampel besar • Memiliki pengukuran-pengukuran • Menggunakan analisis kuantitatif • Rentang data dapat dianalisis

Sumber: Sounders *et al.* (2009).

Sounders *et al.* (2009) menjelaskan bahwa bila suatu penelitian menggunakan dasar paradigma positivisme maka peneliti akan menggunakan teori yang telah ada untuk menyusun hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian akan diuji dan kemudian dikonfirmasi, apakah diterima, diterima sebagai atau ditolak. Tujuan proses ini mengarah pada pengembangan teori yang kemudian akan diuji oleh penelitian penelitian selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metoda penelitian kuantitatif dengan pendekatan metoda deduktif. Menurut Sekaran dan Bougie (2010) penggunaan metoda deduktif dalam penelitian meliputi identifikasi area permasalahan, mendefinisikan pernyataan permasalahan, pengembangan hipotesis, menentukan pengukuran, pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *hypothesis testing*. Penelitian dengan desain *hypothesis testing* menjelaskan sifat dasar keterkaitan antar grup atau independensi antara dua atau lebih faktor dalam situasi tertentu (Sekaran dan Bougie, 2010). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh konservatisme akuntansi terhadap asimetri informasi dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan penawaran saham susulan.

3.2 Populasi, Sampel, dan Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (kecuali perusahaan keuangan dan perbankan) yang melakukan penawaran saham susulan (*seasoned equity offerings*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan penawaran saham susulan tahun 2003 sampai dengan tahun 2015. Perusahaan keuangan dan perbankan dikeluarkan dari sampel dengan pertimbangan adanya peraturan khusus dari pemerintah yang berbeda dan lebih ketat jika dibandingkan dengan jenis industri yang lain.

Data penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dokumen ringkasan kinerja perusahaan tercatat, dokumen

IDX statistik, data harian saham, dan laporan keuangan auditan. Data harian saham dalam penelitian ini diambil dari website *yahoo finance* yaitu dengan alamat website: <https://finance.yahoo.com>. Data dalam penelitian ini diambil dengan metoda *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan yang melakukan penawaran saham susulan pada periode 2003-2015. Penawaran saham susulan yang dimaksudkan bukan untuk tujuan khusus seperti *marger*.
2. Penawaran saham susulan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi *additional listing without right issue*, *right issue*, *warrant*, serta *Employee Stock Option/ Management Stock Option* (ESOP/MESOP).
3. Sampel penelitian bukan merupakan perusahaan keuangan (pembiayaan, asuransi, dan perusahaan sekuritas) dan bukan perusahaan perbankan.
4. Memiliki laporan keuangan auditan yang disusun secara konservatif. Perusahaan yang memiliki *non-operating accruals* negatif dikategorikan sebagai perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif, sedangkan perusahaan yang memiliki *non-operating accruals* positif dikategorikan perusahaan yang menerapkan akuntansi agresif. Pengklasifikasian ini ditetapkan mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2000) yang secara detail dijelaskan pada bagian selanjutnya. Kriteria ini ditetapkan dengan maksud bahwa penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang disusun secara konservatif pada saat melakukan penawaran saham susulan.

5. Memiliki data laporan keuangan dan data saham yang lengkap sesuai dengan kebutuhan data peneliti.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi dengan variabel moderasi dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistics* versi 22.00.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dasar teori yang digunakan adalah teori sinyal, sehingga variabel variabel penelitian yang diuji diturunkan dari cara pandang teori sinyal. Adapun variabel yang diuji dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai sebuah *prudent reaction* (reaksi kehati-hatian) atas ketidakpastian untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan situasi risiko bisnis yang melekat telah cukup dipertimbangkan. Penman dan Zhang (2002) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berarti pemilihan metoda pencatatan akuntansi yang akan membuat nilai buku dari *net asset* secara relatif menjadi lebih rendah. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan pendekatan *non operating accruals* mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2000). *Non-operating accruals* diperoleh dari pengurangan antara *total accruals* dengan *operating accruals*. *Non-operating accruals* sebagai proksi konservatisme akuntansi dinotasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOACC} = \text{TACC} - \text{OACC} \quad (1)$$

Keterangan:

NOACC = *Non-Operating Accruals*,

TACC = *Total Accrual* (laba bersih- arus kas operasi),

OACC = *Operating accruals*, dan

$$= \Delta \text{ piutang usaha} + \Delta \text{ persediaan} + \Delta \text{ Biaya dibayar dimuka} - \Delta \text{ utang usaha} - \Delta \text{ utang pajak.}$$

Perusahaan dengan *non-operating accruals* negatif dikatakan menerapkan akuntansi konservatif, sebaliknya perusahaan Perusahaan dengan *non-operating accruals* yang positif dikatakan menerapkan akuntansi yang agresif. Data kemudian dipisahkan antara perusahaan dengan *non-operating accruals* yang positif dan negatif. Pada perusahaan yang menerapkan akuntansi yang konservatif, hasil perhitungan *non-operating accruals* akan dikalikan dengan -1 (minus 1) yang dilakukan dengan tujuan mempermudah pemaknaan hasil analisis data. Semua angka data akan menjadi positif yang artinya semakin besar angka menunjukkan perusahaan yang semakin konservatif.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Menurut Sararoodi dan Jamshidinavid (2015), asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi antara pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan sehingga dua pihak atau lebih dapat mengambil keputusan yang berbeda atas objek yang sama. Asimetri informasi dalam penelitian ini diukur dengan volatilitas harga saham. Volatilitas harga saham

dihitung dengan standar deviasi dari harga saham dibagi dengan rata rata harga saham harian mengacu dan memodifikasi rumus yang terdapat pada penelitian Lara *et al.* (2014) serta Profilet dan Bacon (2013). Harga saham harian yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham periode Maret sampai dengan Februari tahun berikutnya dengan asumsi bahwa laporan keuangan tahunan paling cepat terbit pada bulan Maret. Reaksi pasar atas informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan diasumsikan mulai terjadi pada bulan Maret.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan perubahan laba perusahaan periode berjalan jika dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan dihitung dengan mengacu dan memodifikasi rumus yang ada pada penelitian Ofer (1975), Chan *et al.* (2005). Modifikasi pengukuran dilakukan untuk menghindari pemakaian yang kurang tepat yang disebabkan oleh adanya laba yang negatif, sehingga penyebut pada perhitungan pertumbuhan laba diabsolutkan. Pertumbuhan laba perusahaan dalam penelitian ini dinotasikan dengan rumus sebagai berikut.

$$EG = \frac{ERN_t - ERN_{t-1}}{\text{Abs } ERN_{t-1}} \quad (2)$$

Keterangan :

EG = Pertumbuhan laba perusahaan,

ERN_t = laba bersih tahun berjalan,

ERN_{t-1} = laba bersih tahun sebelumnya, dan

$\text{Abs } ERN_{t-1}$ = nilai absolut dari laba bersih tahun sebelumnya.

4. Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*Size*). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan *log natural* total aktiva perusahaan (Lara *et al.*, 2014). Menurut Kim *et al.* (2013) pasar modal akan cenderung bereaksi positif terhadap ukuran perusahaan untuk perusahaan yang melakukan penawaran saham susulan. Variabel ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol dalam penelitian tentang saham susulan, yang disebabkan besar kecilnya ukuran perusahaan akan menentukan bagaimana reaksi pasar. Menurut Sarin dan Denis (2001), ukuran perusahaan dapat dijadikan variabel kontrol karena perusahaan dengan ukuran sejenis harus diklasifikasikan pada kelompok yang sama untuk mengendalikan perbedaan reaksi pasar atas perbedaan ukuran perusahaan.

3.4 Uji Statistik Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi penyajian data tentang rata-rata, minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2012) menyebutkan bahwa syarat model regresi yang baik adalah tidak terjadinya masalah asumsi klasik dalam model. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis model regresi maka terlebih

dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2012), uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data terdistribusi dengan normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai *residual* memiliki nilai *p* (*asympt. sig*) di atas 5% (Ghozali, 2012).

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2012) menyatakan multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang bebas multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Tolerance Value* dan *Variances Inflating Factor* (VIF). Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai *Tolerance* di atas 0.10 dan VIF di bawah 10, maka disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2012).

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1*. Jika terjadi korelasi dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria pengujiannya adalah apabila hasil D-W hitung data penelitian mendekati + 2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi (Santoso, 2000).

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *Scatterplot*. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah *residual*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang terbentuk dengan teratur dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskastisitas (Ghozali, 2012).

3. Uji Regresi

Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh moderasi, sehingga teknis analisis menggunakan regresi

dengan variabel moderasi. Pengujian variabel moderasi dilakukan dengan beberapa model regresi yang dilakukan secara bertahap. Inti pengujian moderasi terdapat pada analisis regresi dengan variabel moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$ASYM_t = \alpha + \beta_1 CON_{t-1} + \beta_2 LNSIZE_{t-1} + e \quad (3)$$

$$ASYM_t = \alpha + \beta_1 CON_{t-1} + \beta_2 EG_{t-1} + \beta_3 LNSIZE_{t-1} + e \quad (4)$$

$$ASYM_t = \alpha + \beta_1 CON_{t-1} + \beta_2 EG_{t-1} + \beta_3 CON_{t-1} * EG_{t-1} + \beta_4 LNSIZE_{t-1} + e \quad (5)$$

Keterangan:

$ASYM_t$ = Asimetri informasi dengan pengukuran volatilitas harga saham,

CON_{t-1} = konservatisme akuntansi,

EG_{t-1} = pertumbuhan laba,

$CON_{t-1} * EG_{t-1}$ = Interaksi konservatisme akuntansi dan pertumbuhan laba,

$LNSIZE_{t-1}$ = *log natural* ukuran perusahaan,

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi, dan

e = *error*.

Uji regresi dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel

dependennya. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil pengujian regresi linier pada tabel *model summary*. Koefisien determinasi yang dilihat adalah nilai dari *adjusted R²* (Ghozali, 2012).

b. Nilai F

Ghozali (2012) menyatakan nilai F digunakan untuk menilai *goodness of fit model*. Jika *p-value* di bawah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah *fit* dengan data yang digunakan (Ghozali, 2012).

c. Nilai t

Nilai t regresi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai *p-value* di bawah 5% (Ghozali, 2012).

Mengacu pada Ghozali (2012), penentuan variabel pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Apabila interaksi antara konservatisme akuntansi dan pertumbuhan laba memberikan hasil yang signifikan pada regresi persamaan ke-5, maka variabel pertumbuhan laba terbukti menjadi variabel moderasi.
2. Apabila β_2 pada persamaan ke-4 memberikan hasil yang tidak signifikan, sementara β_3 (interaksi) pada persamaan ke-5 memberikan hasil yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel

pertumbuhan laba merupakan variabel moderasi murni (*pure moderator*).

3. Apabila β_2 pada persamaan ke-4 memberikan hasil yang signifikan, sementara β_3 (interaksi) pada persamaan ke-5 memberikan hasil yang juga signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba merupakan variabel moderasi semu (*quasi moderator*).

